

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan penulis mengenai Analisis Jarak Tempuh berdasarkan Karakteristik Wisatawan di Curug Malela Kabupaten Bandung Barat, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah:

1. Segmentasi pasar wisatawan Curug Malela adalah wisatawan bertipe *Near Allocentric* dengan karakteristik menyukai petualangan dan tantangan baik laki-laki maupun perempuan dalam golongan usia produktif, mayoritas Etnis/Suku Sunda dan beragama Islam, memiliki rata-rata tingkat pendidikan yang tinggi serta berprofesi sebagai pegawai dan juga pelajar/mahasiswa, tingkat ekonomi menengah, berstatus lajang dan berdomisili di Jawa Barat. Selain itu mayoritas wisatawan yang berkunjung memiliki tujuan rekreasi/liburan yang *merupakan first time visitor* (pertama kali berkunjung) dan berdurasi kunjungan hanya 2-4 jam saja. Mayoritas pergi bersama teman-teman, tetapi banyak pula yang berkunjung bersama keluarga dan pasangan mereka. Moda transportasi yang digunakan adalah sepeda motor dan biaya perjalanan yang masih dianggap sesuai hanya kisaran Rp0-Rp100.000 saja. Mayoritas wisatawan ingin berkunjung kembali setelah kunjungan pertama mereka dan *marketing tool* yang paling sesuai diterapkan di Curug Malela adalah melalui media sosial. Selain itu banyak pula wisatawan yang mengetahui Curug Malela dari rekomendasi teman/keluarga maka dari itu kesan yang diperoleh selama kunjungan harus baik agar wisatawan mau merekomendasikan Curug Malela kepada teman dan keluarga mereka.
2. Kategorisasi jarak tempuh wisatawan dihitung menggunakan rumus statistika dan menghasilkan 7 kelas yaitu 1)  $< 35$  km, 2) 36-70 km, 3) 71-105 km, 4) 106-140 km, 5) 141-175 km, 6) 175-210 km 7)  $> 211$  km. Hasilnya adalah jumlah frekuensi wisatawan terbanyak bukan berasal dari jarak terdekat dengan Curug Malela melainkan wisatawan yang menempuh jarak 36-70 km. Kurva *distance decay* yang terbentuk adalah

*classic curve*, yaitu kurva ini menunjukkan bahwa jumlah wisatawan semakin menurun saat jarak tempuh menuju Curug Malela meningkat. *Range* (jarak yang masih bisa dijangkau) Curug Malela adalah jarak Curug Malela ke seluruh daerah di Provinsi Jawa Barat dan DKI Jakarta, sedangkan jarak tempuh *threshold* nya adalah 140 km karena jumlah wisatawan menurun drastis saat jarak tempuh menginjak 140 km.

3. Uji untuk mengetahui perbedaan rata-rata jarak tempuh berdasarkan karakteristik wisatawan di Curug Malela menggunakan uji alternatif Anova yaitu Uji Kruskal-Wallis karena data jarak tempuh tidak berdistribusi normal. Hasilnya adalah terdapat dua variabel dari aspek sosio-demografi wisatawan dan tiga variabel dari pola perjalanan wisatawan yang ternyata memiliki pengaruh terhadap jarak tempuh wisatawan. Variabel aspek sosio-demografi yang dimaksud adalah etnis/suku (sig .016  $p < 0,05$ ) dan pendidikan terakhir (sig .002  $p < 0,05$ ). Sedangkan variabel pola perjalanan wisatawan adalah frekuensi kunjungan (sig .000  $p < 0,05$ ), biaya perjalanan (sig .011  $p < 0,05$ ) dan sumber informasi Curug Malela (sig .000  $p < 0,05$ ).

## 5.2 Implikasi

Dengan teridentifikasinya pola *distance decay* wisatawan Curug Malela, maka dapat diketahui segmentasi pasar wisatawan Curug Malela sehingga daerah promosi Curug Malela diharapkan menjadi lebih efektif dan efisien. Selain itu, dengan terpetakannya sebaran wilayah origin wisatawan diharapkan dapat menjadi saran dan masukan bagi Pemerintah khususnya pengelola aksesibilitas dan moda transportasi perihal pengembangan rute atau perbaikan jalan menuju Curug Malela khususnya dari daerah mayoritas wisatawan (jarak tempuh 36-70 km). Analisis karakteristik wisatawan Curug Malela juga teridentifikasi dalam penelitian ini sehingga diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengelola untuk mengembangkan fasilitas dan atraksi Curug Malela sesuai dengan preferensi wisatawan serta memanfaatkan *marketing tools* untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pemasaran Curug Malela.

### 5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian Analisis Jarak Tempuh berdasarkan Karakteristik Wisatawan di Curug Malela ini, maka dirumuskan rekomendasi sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan Curug Malela diperlukan pengembangan yang sesuai dengan preferensi wisatawan tersebut. Berdasarkan karakteristik wisatawan Curug Malela, hal-hal yang direkomendasikan adalah 1) Membangun *railing* yang memadai dari pintu masuk hingga lokasi air terjun karena jalur yang dilewati sangat curam dan licin. 2) Memperbaiki dan membuat spot foto yang *instagrammable* untuk meningkatkan minat berkunjung wisatawan. 3) Memperbanyak gazebo atau tempat istirahat untuk para wisatawan karena trekking yang dilakukan cukup menguras tenaga. 4) Memanfaatkan media sosial sebagai *marketing tool* yang paling optimal dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Agar pengembangan Curug Malela dapat maksimal, Pemerintah dalam hal ini Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Bandung Barat sebaiknya menetapkan stakeholder Curug Malela yang jelas dan bertanggung jawab agar pengelolaan Curug Malela terarah dari satu pintu dan tidak mengalami benturan kepentingan.
2. Berdasarkan kurva *distance decay* yang terbentuk, hal-hal yang direkomendasikan adalah 1) Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Bandung Barat melakukan koordinasi dengan Dinas PU dan Dinas Perhubungan terkait perbaikan rute/jalan dan mengadakan transportasi publik khususnya yang berasal dari kab/kota mayoritas wisatawan Curug Malela. 2) Mengoptimalkan pemasaran Curug Malela pada daerah-daerah yang memiliki jarak 36-70 km karena merupakan pasar yang paling potensial.
3. Dikarenakan hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa hanya sedikit variabel dari karakteristik wisatawan yang mempengaruhi perbedaan rata-rata jarak tempuh maka dapat disimpulkan bahwa *attractiveness* dari Curug Malela merupakan magnet yang paling kuat dalam

menarik wisatawan untuk datang. Oleh karena itu, kesan dari wisatawan saat berkunjung sangatlah penting. Hal-hal yang direkomendasikan untuk membuat kesan baik pada wisatawan Curug Malela adalah 1) Memperbanyak tempat sampah karena banyak sekali sampah yang dibuang sembarangan dan akan merusak kelestarian serta estetika di Curug Malela. 2) Penataan warung/kios di kawasan Curug Malela dan juga pengadaan souvenir khas Curug Malela agar kunjungan wisatawan menjadi lebih berkesan. 3) *Controlling* secara rutin dari Pemerintah untuk melihat situasi dan kondisi di Curug Malela jikalau ada kerusakan fasilitas.